

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹ Model pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Trianto fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.²

Dengan adanya model pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru harus memperhatikan model pembelajaran yang dipilih karena dengan adanya model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group*.

¹H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (CV. Budi Utama, 2017).42.

²Ibid.42.

The study group adalah model pembelajaran *cooperative learning*, di mana siswa diberi tanggungjawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya kepada teman-teman di kelompok tanpa guru ikut serta di dalamnya. Siswa lebih bebas mengutarakan pendapat dari hasil mempelajari materi dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung atau penentu kelancaran kegiatan pembelajaran.³ Melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan mengaktifkan siswa, diharapkan siswa dapat berkembang secara utuh yang bukan hanya intelektual saja, akan tetapi sikap emosional dan keterampilan.⁴ Keaktifan belajar berarti kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui partisipasi siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *the study group* dalam pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Dalam pertanyaan tersebut disertai petunjuk dan arahan yang jelas mengenai proses pengerjaan. Kemudian siswa

³Wurjanti Erna, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 68.

⁴Sanjaya Wina and Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017).169.

akan berdiskusi sendiri dengan arahan petunjuk tersebut.⁵ Dalam diskusi yang berlangsung setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan leluasa dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan atau menjawab setiap soal yang diberikan oleh guru kepada mereka.

Penulis memilih model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan, karena berdasarkan pengamatan penulis siswa di kelas V ini memiliki keaktifan belajar yang kurang khususnya pada mata pelajaran PAK di mana kebanyakan siswa hanya diam mendengarkan dan guru yang menjelaskan materi pembelajaran di depan. Sehingga ketika guru sementara menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas banyak siswa yang menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dan kurang aktif di dalam kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa: Dari 24 siswa di kelas V, 1) siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sementara menjelaskan materi sebanyak 14 orang siswa, 2) siswa yang tidak mencatat materi pelajaran sebanyak 12 orang siswa, 3) siswa yang selalu ingin keluar dengan alasan ingin ke toilet sebanyak 7 orang siswa, dan 4)

⁵ Wurjanti Erna, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar* (Nusa Tenggara Barat:Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia,2022) .68.

Mengganggu teman ketika pembelajaran sedang berlangsung sebanyak 6 orang siswa.

Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran tentunya disebabkan oleh berbagai hal, tidak hanya dari faktor internal (individu) siswa saja tetapi juga berasal dari faktor-faktor lain. Diantaranya faktor sekolah, teman, keluarga dan lingkungan, salah satu contoh faktor dari luar individu (eksternal) yang menjadi penyebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas adalah faktor sekolah, kondisi guru dan alat-alat pendukung proses pembelajaran. Apabila kondisi sekolah tidak mendukung dan cara guru memilih model atau metode pembelajaran kurang tepat serta alat-alat pendukung pembelajaran tidak mendukung maka akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas V di UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas V di UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas V di UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya referensi ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dan berguna bagi kalangan mahasiswa dalam mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dan juga bagi calon guru pendidikan agama kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* dapat menjadi salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar.
- b. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan siswa mampu untuk menyampaikan ide/gagasannya kepada guru dan teman-temannya dengan percaya diri.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan a) Bab I pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori terdiri dari a) Deskripsi Teori. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, dalam hal ini akan menjelaskan lokasi, kelas, mata pelajaran, tempat dan waktu penelitian. Rancangan tindakan dari perencanaan sampai siklus tindakan, Indikator capaian, Instrumen yang digunakan, dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Penjelasan Per-Siklus dalam hal ini akan menjelaskan tindakan mulai dari perencanaan sampai refleksi mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe the study* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Analisis data dalam hal ini penulis melakukan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan dari analisis dan display data. Pembahasan Siklus mulai dari deskripsi tindakan, deskripsi pengelolaan pembelajaran, dan deskripsi penguasaan materi.

BAB V Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.